

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Jenis penelitian dalam pengumpulan data yang digunakan penulis adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif serta dengan pendekatan Studi Kasus. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2012: 4) “penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.” Penelitian ini juga diperkuat pernyataan Craswell (2014) yang menyatakan “Penelitian kualitatif diuraikan secara komparatif untuk memberikan landasan teori dan aplikasi di lakukan dengan lima pendekatan, yaitu pendekatan naratif, fenomenologi, Grounded Theory, etnografi, dan studi kasus.” Memahami yang dimaksud bukan sekadar paham, tetapi lebih dalam lagi yaitu memahami hingga inti fenomena yang diteliti, sehingga memahami atau *understanding* menjadi tujuan dari penelitian kualitatif (Herdiansyah, 2012). Bahkan pernyataan Moleong (2012 : 6), terkait penelitian kualitatif menyatakan :

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian ini juga dapat dipakai untuk memahami makna dibalik fenomena yang belum diketahui dan mamantapkan wawasan terhadap sesuatu yang baru atau yang masih sedikit diketahui (Strauss, 2003). Sesuai dengan penelitian ini, peneliti memilih jenis penelitian kualitatif deskriptif dikarenakan peneliti ingin memperoleh data dari informasi secara mendalam tentang makna, penerapan, dan sikap toleran dari pendidikan multikultural terhadap pemahaman siswa tentang keberagaman. Pada penelitian ini, peneliti berperan langsung dalam penelitian, yaitu dengan menempatkan diri sebagai pengamat yayasan dan juga berperan langsung dalam wawancara dengan pengurus dan siswa di Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda di Medan.

Sesuai dengan topik penelitian, maka di sini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif deskriptif dikarenakan peneliti ingin memperoleh data atau informasi mendalam tentang pengaruh pendidikan multikultural terhadap perilaku anak.

3.2 Subyek dan Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah para pengurus yayasan, Guru, siswa, dan alumni. Adapun masyarakat sekitar yayasan akan peneliti gunakan sebagai tambahan untuk memperkuat data. Peneliti akan menentukan karakteristik informan. Mulai dari memilih beberapa perwakilan lembaga, perwakilan guru yang berbeda etnis, berbeda agama serta berbeda status ekonomi. Begitu juga dengan siswa yang dijadikan informan. Peneliti akan memilih perwakilan masing-masing etnis yang berbeda. Mulai dari etnis Batak, Gayo, China, Tamil, Nias dan yang beragama Islam, kristen, Tionghoa, Hindu, dan Buddha. Metode ini ditujukan agar mendapat data yang lebih akurat terkait penilaian dan pemahaman yang mereka dapatkan dari hasil pembelajaran di Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda Medan.

Penelitian ini dilakukan kota Medan yang terletak di Provinsi Sumatra Utara yang dimana sekolahnya terdapat siswa berbagai etnis dan agama. Peneliti memilih sekolah Menengah Atas Sultan Iskandar Muda Medan karena pada tataran status pendidikan menengah akhir, siswa sudah mulai paham menempatkan diri pada masyarakat yang majemuk. Selain itu, sekolah Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda (YPSIM) Medan ini dikenal sebagai sekolah yang berbaur atau sekolah paling menerapkan pembelajaran multikultural. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah tersebut terbilang menarik, selain memiliki kurikulum tambahan mereka juga menerapkan pendidikan toleransi baik secara fisik maupun non-fisik. Maka dari itu, peneliti menjadikan lokasi tersebut sebagai tempat penelitian yang dimana karena sumber dari penelitian masih berhubungan dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan penjelasan tersebut dan atas pertimbangan waktu, tenaga dan materi. Maka, peneliti menentukan informan atau subjek penelitian sebagai berikut.

Tabel 3.1
Informan Penelitian

INFORMAN POKOK	INFORMAN PANGKAL
Pegawai Sultan Iskandar Muda	Alumni YPSIM
Guru	
Siswa	

Sumber : Diadaptasi dari Creswell, 2014.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

3.3.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004:104). “Observasi sering kali diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada subjek penelitian.” Teknik observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis hendaknya dilakukan pada subjek secara aktif mereaksi terhadap objek.

Adapun kelebihan metode observasi salah satunya adalah data yang di kumpulkan melalui observasi cenderung mempunyai keandalan yang tinggi karena peneliti mengamati secara seksama setiap detail perilaku yang batasannya telah ditentukan sebelumnya (Herdiansyah, 2009). Adapun kriteria yang hendak diperhatikan oleh observer antara lain :

1. Memiliki pengetahuan yang cukup terhadap objek yang hendak diteliti.
2. Pemahaman tujuan umum dan khusus penelitian yang dilaksanakan.
3. Penentuan cara dan alat yang dipergunakan dalam mencatat data.
4. Penentuan kategori pendapatan gejala yang diamati.
5. Pengamatan dan pencatatan harus dilaksanakan secara cermat dan kritis.
6. Pencatatan setiap gejala harus dilaksanakan secara terpisah agar tidak saling mempengaruhi.
7. Pemilikan pengetahuan dan keterampilan terhadap alat dan cara mencatat hasil observasi.

Sesuai dengan ketentuan dalam tahap penelitian kualitatif. Peneliti akan melakukan observasi secara mendalam di lingkungan Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda Medan, serta akan memperkuatnya dengan mengamati lingkungan masyarakat medan. Peneliti akan mengamati gejala sosial yang terjadi di ruang lingkup sekolah dan luar sekolah serta memberi penilaian data kualitatif tentang peranan pendidikan multikultural yang di terapkan yayasan tersebut. Peneliti akan mengamati sistem belajar di kelas, interaksi guru dengan siswa di lingkungan serta interaksi siswa dengan siswa lain.

Hal itu didasari karena teknik observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena-fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penilaian tersebut, bagi pelaksana observer untuk melihat moment objek tertentu, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan (Margono, 2007:159). Kaitannya dengan penelitian, dengan mengobservasi ke lokasi dengan bertemu dengan pegawai, guru dan siswa di yayasan tersebut. Jenis observasi yang dilakukan peneliti yaitu bersifat non partisipan. Peneliti datang ke tempat yang diteliti, namun tidak ikut di dalam kehidupan orang yang akan di observasi.

3.3.2 Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan terutama karena ada anggapan bahwa hanya informanlah yang paling tahu tentang diri mereka sendiri, sehingga informasi yang tidak dapat diamati atau tidak dapat diperoleh dengan alat lain, akan diperoleh dengan wawancara (Rianto, 2004). Untuk memperoleh suatu data yang akurat peneliti menggunakan metode wawancara langsung dengan informan yang hendak diteliti. Wawancara dilakukan untuk mengetahui lebih akurat bagaimana program belajar yang diterapkan sekolah terhadap siswa dan bagaimana pendapat siswa setelah belajar di Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda. Selain itu, peneliti disini berperan langsung bertanya pada struktur kepengurusan sekolah, guru dan siswanya.

Selama wawancara, pewawancara dengan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama sehingga pewawancara dapat mengamati dan terlibat dalam kehidupan informan (Bungin, 2007). Melalui wawancara semi terstruktur dalam penelitian adalah salah satu cara dalam penelitian ini, dikarenakan sudah termasuk

dalam kategori *in-depth interview*. Sehingga peneliti nantinya akan mendapatkan suatu data yang akurat dan sesuai dengan fakta dari informan tersebut. Untuk penelitian ini informan sangatlah dibutuhkan agar tercapainya suatu kesempurnaan dalam penelitian. Orang yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah struktur kepengurusan sekolah dan siswa.

Tahapan lain yang dilakukan peneliti melalui wawancara bertujuan untuk menggali data secara spesifik. Peneliti akan berkomunikasi langsung dengan pengurus yayasan, guru, siswa, dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah. Peneliti akan fokus melakukan wawancara terhadap siswa dengan identitas yang berbeda. Proses wawancara dalam penelitian akan di fokuskan pada tingkat Sekolah Menengah Atas. Hal itu di dasarkan sesuai dengan perkembangan kognitif siswa bahwa di usia dewasa siswa akan lebih mengerti interaksi apa yang didapatkan dari lingkungan dan bagaimana cara mengimplementasikannya dalam lingkungannya. Adapun yang menjadi informan peneliti diantaranya sebagai berikut.

Tabel 3.2
Informan Kunci dalam penelitian di YPSIM

No.	Nama (samaran)	Jabatan	Suku	Agama
1	Andre	Kepala sekolah	Batak	Kristen
2	Mery	Wakasek III	Tionghoa	Buddha
3	Mona	Guru Sosiologi	Batak	Kristen
4	Tami	Guru Bahasa Inggris	Batak/Tamil	Islam
5	Riska	Guru Agama	Jawa	Islam
6	Waty	Guru Bahasa Mandarin	Nias	Kristen
7	Nana	Guru BK	Batak	Kristen
8	Sinta	Wakasek I	Jawa	Islam
9	Widya	Guru Ekonomi	Jawa	Islam
10	Olla	Guru Bahasa Indonesia	Batak	Kristen
11	Topik	Guru Matematika	Jawa	Islam
12	Sri	Guru Biologi	Batak	Kristen
13	Nani	Guru Sejarah	Batak	Kristen
14	Amel	Siswi	Aceh	Islam
14	Ayu	Siswi	Tamil	Buddha

15	Sindi	Siswi	Minang	Islam
16	Zaskia	Siswi	Melayu	Islam
17	Marsa	Siswi	Tamil	Islam
18	Menda	Siswi	Batak	Kristen
19	Patra	Siswa	Tamil	Hindu
20	Yuli	Siswi	Aceh	Islam
21	Nahoni	Siswa	Nias	Kristen
22	Yola	Siswi	Mandailing	Kristen
23	Resy	Siswi	Karo	Islam
24	Cahya	Siswi	Melayu	Islam

Sumber : Diolah Oleh peneliti (2019)

3.3.3 Studi Dokumentasi

Melalui studi dokumentasi dalam penelitian. Maka salah satu teknik pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Ini dilakukan guna mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya (Herdiansyah, 2009).

Adapun faktor lain dalam mendukung penelitian ini yaitu, peneliti akan menggunakan beberapa alat dokumentasi seperti kamera dan alat-alat perekam lainnya. Peneliti akan fokus mendokumentasikan hasil wawancara pengurus sekolah, siswa, guru dan masyarakat sekitar Yayasan Sultan Iskandar Muda Medan. Studi dokumentasi dalam penelitian juga akan diperkuat dari buku-buku, skripsi, tesis, jurnal, dan berbagai situs internet yang berkaitan dengan penelitian.

3.3.4 Focus Group Discussion (FGD)

Melalui penelitian kualitatif, peneliti juga menggunakan proses pengumpulan data dengan metode diskusi kelompok terarah atau sering disebut Focus Group Discussion (FGD). Melalui metode ini peneliti pengumpulan informasi terkait suatu masalah tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok (Irwanto, 1998). Menurut Henning dan Coloumbia (1990), "Diskusi kelompok terarah merupakan wawancara dari sekelompok kecil orang yang dipimpin oleh seorang narasumber

atau moderator yang secara halus mendorong peserta untuk berani berbicara terbuka dan spontan tentang hal dianggap penting yang berhubungan dengan topik diskusi saat itu. “Adapun dalam metode ini, peneliti menjadi moderator dan siswa sekolah menengah atas Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda di Medan yang menjadi narasumber dalam diskusi kelompok. Moderator akan mengarahkan para informan agar memberi suatu pernyataan serta pertanyaan mengenai pengaruh pendidikan multikultural terhadap pemahaman mereka terkait keberagaman.

Bahkan Carey (1994) menjelaskan bahwa ‘informasi atau data yang diperoleh melalui FGD lebih kaya atau lebih informatif dibanding dengan data yang diperoleh dengan metode pengumpulan data lainnya.’ Sehingga sesuai dengan tujuan peneliti dalam mengangkat implementasi pendidikan multikultural dalam ruang lingkup birokrasi. Karena apabila partisipasi individu dalam memberikan data sangat besar, maka itu dapat memudahkan dalam mengumpulkan data dalam kelompok diskusi. Tidak semudah yang dipikirkan, metode ini juga memiliki hambatan yang mungkin akan menimbulkan kesulitan bagi penelitiannya. Sehingga metode FGD ini masih sering menjadi bahan perdebatan para ahli penelitian karena belum ideal digunakan dalam riset kualitatif (McLafferty, 2004).

Adapun keunggulan penggunaan metode FGD adalah memberikan data yang lebih kaya dan memberikan nilai tambah pada data yang tidak diperoleh ketika menggunakan metode pengumpulan data lainnya, terutama dalam penelitian kuantitatif (Lehoux at al, 2006). Sehingga melalui FGD akan berpotensi juga dalam mengumpulkan data secara mendalam tentang perkembangan dan implementasi nilai multikultural di YPSIM. Tentu ini akan memudahkan peneliti untuk melakukan studi riset sebagai salah satu cara pengumpulan hasil temuan. Selain itu, pendapat lain dari Kitzinger dan Barbour (1999) yang menjelaskan bahwa dengan FGD maka peneliti akan melakukan eksplorasi suatu fenomena khusus dari diskusi suatu kelompok individu yang berfokus pada aktivitas bersama diantara para individu yang terlibat didalamnya untuk menghasilkan suatu kesepakatan bersama dan yang menjadi fokus peneliti disini adalah aktifitas di YPSIM dalam menerapkan pendidikan keberagaman.

Pada proses pengumpulan data yang dilakukan di YPSIM, peneliti juga melakukan metode wawancara, karena dengan metode ini, maka peneliti bisa

memperkaya hasil temuan. Bahkan Lambert dan Loisselle (2008) menyatakan bahwa penggunaan metode FGD membutuhkan kombinasi dengan alat pengumpulan data lainnya untuk meningkatkan kekayaan data dan menjadikan data yang dihasilkan menjadi lebih bernilai dan lebih informatif untuk menjawab permasalahan suatu penelitian. Sehingga dalam penelitian di YPSIM ini, peneliti bertugas menjadi moderator yang memimpin diskusi. Karena pengaruh seorang moderator atau pewawancara juga sangat menentukan hasil akhir pengumpulan data (Leung et al, 2005).

Melalui metode FGD, peneliti berusaha mengeksplorasi temuan nilai multikultural berhubungan dengan fenomena pengalaman hidup sepanjang siklus hidup manusia atau peserta didik melalui interaksi sosial dirinya dalam kelompoknya (Brajtman 2005, Oluwatosin 2005, van Teijlingen & Pitchforth 2006). Dan peneliti membuat lebih kurang 8 informan dalam FGD, seperti dijelaskan bahwa kelompok diskusi dapat terdiri dari 4 sampai 8 individu (Kitzinger, 1996; Twin, 1998). Sehingga dari semua temuan di YPSIM dapat dikategorikan akan memiliki suatu kesamaan persepsi. Seperti pernyataan Hollander (2004) menjelaskan bahwa interaksi sosial sekelompok individu tersebut dapat saling mempengaruhi dan menghasilkan data/informasi jika memiliki kesamaan.

Adapun pengumpulan data terkait implementasi pendidikan multikultural di YPSIM dilakukan peneliti dengan dua kali pertemuan dalam waktu berbeda dan informan yang berbeda. Pengumpulan data dengan menggunakan FGD ini dilakukan peneliti dengan memiliki latar belakang peserta didik yang berbeda pula. Baik dalam sukunya, agamanya, rasnya, budayanya, status ekonominya maupun status ekonominya. Sehingga dengan keberagaman informan, peneliti bisa menggali sedalam-dalamnya data sesuai dengan tujuan masalah.

Tabel 3.3
Informan Inti FGD Tahap I

Nama (Nama Samaran)	Suku	Agama	Kelas	Jurusan
Cut	Gayo	Islam	X	IPS3
Misa	Karo	Kristen	X	IPS3

Amelia	Karo	Islam	X	IPS3
Figo	Karo	Kristen	X	IPS3
Gaston	Nias	Kristen	X	IPS2
Yesti	Nias	Kristen	X	IPS3
Nabila	Jawa	Islam	X	IPS3
Siti	Jawa	Islam	X	IPS3
Sudandi	Jawa	Islam	X	IPS3
Josua	Nias	Kristen	X	IPS2

Sumber : Diolah Peneliti (Tahun 2019)

Tabel 3.4

Informan FGD Tahap II

Nama(Nama Samaran)	Suku	Kelas	Agama
Stepen	Tionghoa	XII IPA 2	Buddha
Theodo	Tionghoa	XII IPA 2	Kristen
Aufar	Aceh	XII IPA 2	Islam
Hemon	Tamil	XII IPA 2	Hindu
Gebis	Batak Toba	XII IPA 3	Kristen Katholik
Natasia	Batak Toba	XII IPA 3	Kristen
Tina	Batak Toba	XII IPA 3	Kristen
Kurnia	Tamil	XII IPA 2	Hindu
Reihan	Melayu	XII IPA 3	Islam
Jopilan	Tionghoa	XII IPA 2	Kristen
Mutiani	Melayu	XII IPA 2	Islam
Murni	Sunda	XII IPA 3	Islam

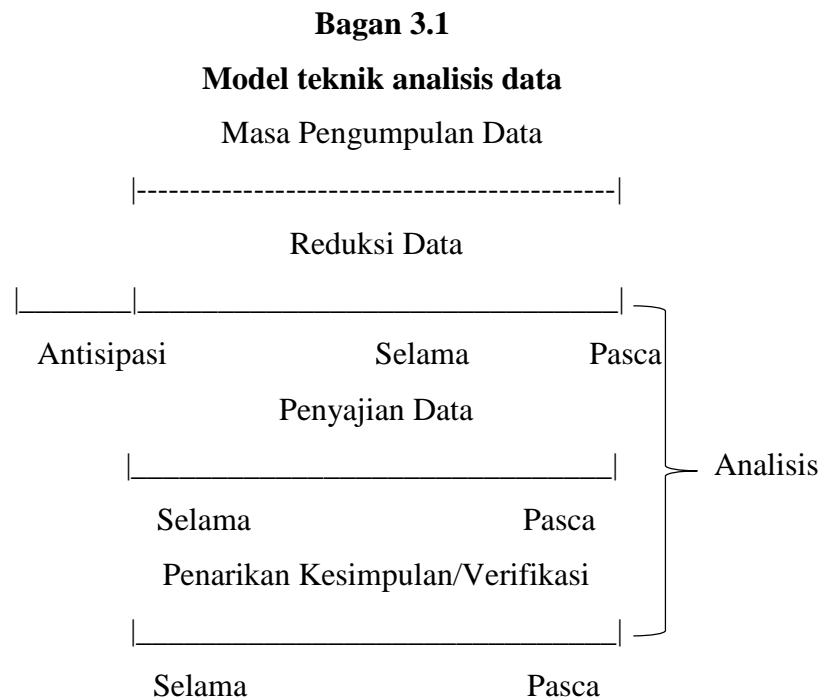
Sumber : Diolah Peneliti (Tahun 2019)

Adapun dari kedua metode FGD tersebut telah ditemukan berbagai pandangan atau pesersepsi masing-masing akan keberagaman. Informan dalam memaknai nilai multikultural dengan konsep dasar program pendidikan keberagaman menjadi suatu hal yang dianggap penting. Sehingga paham ini menjadikan peserta didik sebagai informan inti dan sumber utama dalam penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data

Tipe penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu jenis penelitian yang lebih menekankan ke dalam dan keutuhan objek yang diteliti walaupun dengan wilayah yang terbatas. Studi kasus ini bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, meliputi individu, kelompok, dan lembaga (Tim Penyusun, 1982). Studi kasus dalam penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan pemahaman secara menyeluruh terhadap kasus tertentu, seperti hakikat, *setting*, dan konteks dari kasus tersebut (Salim, 2001).

Untuk mengolah data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka data di analisis dengan menggunakan teknik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan masalah yang diteliti secara apa adanya dengan menggunakan uraian dan bukan dalam bentuk angka-angka atau statistik. Data yang diperoleh dalam penelitian ini, diperoleh di lapangan kemudian diatur, diolah dan dianalisis dengan cermat dan teliti. Hasil dari olahan dan analisis tersebut dijadikan sebagai bahan tulisan dan di susun secara sistematis sehingga hasilnya dapat dilihat dalam suatu laporan ilmiah atau tesis. Peneliti akan menganalisa hakikat belajar multikultural melalui metode kualitatif secara mendalam. Selanjutnya melakukan analisis data dengan model teknik analisis data.



Sumber : Miles dan Hubermes, 2007

Adapun langkah-langkah analisis yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

3.4.1 Reduksi Data

Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis. Hasil dari wawancara, hasil observasi, dan hasil studi dokumentasi, diubah menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing. Hasil dari rekaman wawancara akan diformat menjadi bentuk verbatim wawancara. Hasil observasi dan temuan lapangan di format menjadi tabel hasil observasi, dan hasil studi dokumentasi diformat menjadi skrip analisis dokumen. Abstraksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membuat rangkuman atau teks naratif mengenai bagaimana proses sosialisasi dan internalisasi pada siswa Sekolah Menengah Atas di Yayasan Sultan Iskandar Muda Medan.

3.4.2 Display Data

Pada prinsipnya *display* data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai dengan tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, serta akan memecah tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana yang disebut dengan subtema yang diakhiri dengan memberikan kode (*coding*) dari subtema tersebut sesuai dengan verbatim wawancara yang sebelumnya telah dilakukan.

Tahap *display* data ini peneliti berusaha untuk menyimpulkan kembali data-data yang telah disimpulkan pada tahap reduksi data sebelumnya. Agar bisa mendapatkan data-data yang lebih akurat, data-data yang telah di peroleh diuraikan dalam bentuk paragraf yang akan membantu peneliti dalam penarikan kesimpulan. Seperti yang diperoleh melalui wawancara kepada kepala sekolah, guru dan murid di Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda Medan.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Untuk tahap ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi dari proses penyajian data. Penarikan kesimpulan berdasarkan suatu standart atau kriteria yang telah dibuat peneliti dari data tentang bentuk modal sosial siswa,

bagaimana model pendidikan multikultural dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi suatu hambatan serta hasil yang didapatkan dari model pendidikan multikultural. Sehingga peneliti dapat mendeskripsikan temuan-temuan yang ada untuk dibuat kesimpulan.

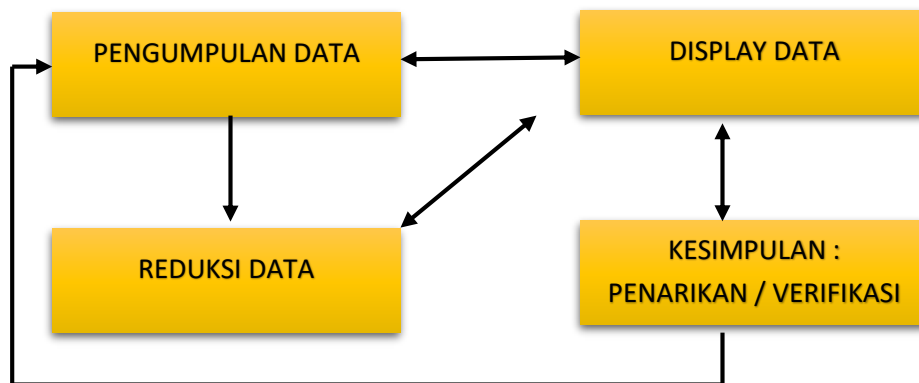
Berhubungan dengan pemaparan teknik analisis data di atas. Maka hal tersebut sejalan dengan penjelasan Sugiyono (2008, hlm. 244) yang menyatakan

Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri dan orang lain.

Teknik analisis data merupakan upaya mencari data dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara mendalam dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang permasalahan yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Data tersebut sangat dideskripsikan, sehingga memberikan kejelasan sesuai dengan realita yang ada di lapangan. Proses analisis data yang peneliti gunakan yaitu analisis kualitatif dan menggunakan metode deskriptif analitik.

Adapun dari ketiga proses pengumpulan data yang dijelaskan yakni reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan akan dimulai sejak pengumpulan data di lapangan. Melalui langkah-langkah yang dipaparkan di atas dapat membantu pengumpulan kekurangan data. Sehingga dalam penelitian ini telah dilakukan beberapa kali perbaikan sampai akhirnya menghasilkan sebuah tesis. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan cermat dari kesimpulan awal sampai kesimpulan akhir, hingga ditemukan validitas data yang valid.

Bagan 3.2
Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif



Sumber: (Herdiansyah, 2012, hlm. 164)

3.5 Validitas Data

3.5.1 Uji Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan, dapat diuji kebenarannya dan terpercayanya suatu data yang diperoleh dalam penelitian, maka peneliti di sini melakukan validitas data melalui sumber-sumber terpercaya. Seperti data dari hasil wawancara dan dokumentasi selama penelitian. Validitas sumber berarti membandingkan dan memeriksa kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui informan (sumber) yang berbeda. Data yang diperoleh dari satu informan untuk memeriksa kepercayaan data, maka peneliti membandingkan dengan data yang diperoleh dari informan (sumber) lainnya dengan menggunakan pertanyaan yang sama dan dengan waktu yang berbeda.

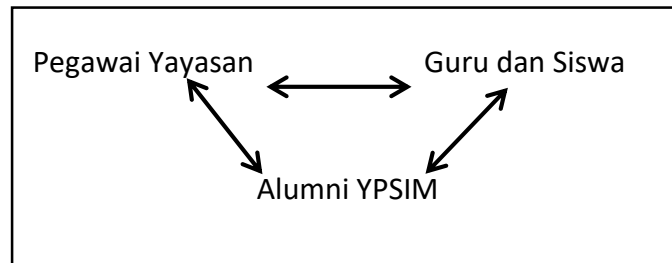
Melalui Validitas data, maka peneliti disini melakukan pengecekan kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa cara pengumpulan data dan pengecekan kepercayaan informan (sumber) data. Dari hasil observasi untuk mengecek kebenarannya digunakan data wawancara dan dokumentasi sebagai data pembanding (Bungin, 2003).

Untuk memeriksa kembali data-data yang telah diperoleh dengan mengkombinasikan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti akan memaparkan kembali hasil data observasi, hasil data wawancara dan hasil dokumentasi dalam bentuk kualitaif. Memaparkan semua hasil penelitian dengan bentuk karya ilmiah dan peneliti juga akan membandingkan dengan sumber lain

yang telah melakukan penelitian di lokasi yang sama, yaitu Yayasan Sultan Iskandar Muda Medan.

Bagan 3.3

Triangulasi Sumber Data



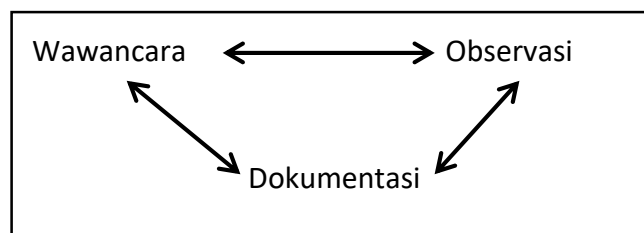
Sumber : Diadaptasi dari Craswell (2019)

3.5.2 Triangulasi teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan triangulasi untuk mengecek data dilokasi penelitian terkait implementasi pendidikan multikultural di sekolah menengah atas Sultan Iskandar Muda dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Triangulasi dilakukan dengan teknik yang berbeda, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi bukan sekedar mantset kebenaran data dan bukan untuk mengumpulkan berbagai ragam data. Melainkan usaha untuk melihat dengan lebih tajam hubungan antara berbagai data agar mencegah kesalahan dalam analisis data yang telah diproses dengan cara mengkonfirmasi antara data informasi yang diperoleh dari sumber lain.

Bagan 3.4

Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



Sumber : Diadaptasi dari Craswell (2019)

3.5.3 Member Check

Teknik ini digunakan untuk mengecek kebenaran dan kesahihan data temuan penelitian dengan mengkonfirmasi sumber data agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksudkan informan.

Peneliti akan terlebih dahulu akan mengumpulkan data dari sumber lain dan akan mengujinya validitasnya pada informan inti dilokasi penelitian yayasan Sultan Iskandar Muda.

3.5.4 *Expert Opinion*

Pada saat penelitian, peneliti selalu berkonsultasi dengan beberapa dosen yang ada di UPI Bandung dan dosen di Medan terkait tema peneliti. Setelah selesai konsultasi dengan dosen-dosen, maka proses *expert Opinion* kembali dilakukan dengan mengkonsultasi kembali dengan pembimbing akademik.